

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Musik liturgi dalam peribadatan gereja memegang peran penting dalam menciptakan suasana yang khuyuik dan mendalam. Kesimpulan mengenai pentingnya liturgos, musik, dan aransemen yang tepat dalam peribadatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, seorang liturgos atau pemimpin pujian harus memiliki pemahaman mendalam tentang musik liturgi dan komunikasi. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa nyanyian dan doa yang dipandu mampu menggerakkan jemaat menuju pengalaman spiritual yang lebih mendalam.

Kedua, musik yang digunakan dalam liturgi harus dipilih dengan hati-hati agar sesuai dengan karakteristik peribadatan dan jemaat. Pemilihan instrumen, misalnya, harus mencerminkan nuansa dan tema lagu yang dibawakan. Misalnya, penggunaan *brass section* untuk menciptakan suasana semangat atau *pan flute* untuk nuansa yang lebih tenang dan meditatif. Setiap pemain musik juga harus memiliki keahlian yang mumpuni agar dapat memainkan alat musik dengan baik dan memberikan pengaruh positif pada suasana ibadah.

Aransemen musik juga menjadi elemen krusial dalam liturgi gereja. Proses aransemen melibatkan penulisan notasi lagu, penentuan ekspresi, serta penciptaan intro, interlude, dan koda yang mendukung keseluruhan nyanyian. Aranjemen dianjurkan untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis akor kompleks untuk memberikan variasi dan kedalaman pada musik yang dimainkan. Hal ini membantu menghindari kebosanan dan monoton dalam ibadah, yang dapat mengurangi keterlibatan jemaat.

Untuk memastikan musik liturgi yang efektif dalam kegiatan ibadah, penting untuk melakukan evaluasi dan revisi secara berkala. Aransemen

yang sudah ada perlu ditinjau kembali untuk melihat apakah masih relevan dan mampu menyentuh hati jemaat di semua tingkat usia. Modifikasi dan penciptaan ide baru juga diperlukan untuk menjaga agar musik tetap segar dan menarik bagi jemaat, khususnya dalam kajian ini bagi generasi muda yang mungkin memiliki selera musik sesuai tingkat usianya.

Kesimpulannya, keberhasilan peribadatan melalui musik liturgi di gereja sangat bergantung pada peran liturgos yang kompeten, pemilihan musik yang tepat, dan aransemen yang kreatif. Liturgos harus memiliki pengetahuan musik yang baik dan kemampuan berkomunikasi yang efektif sebagai sarana beribadah, sementara musik yang dipilih harus sesuai dengan tema ibadah dan diaransemen dengan cara yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, musik liturgi dapat membantu menciptakan suasana ibadah yang khuyuuk dan membangun keterlibatan emosional serta spiritual jemaat.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin pujian di GKIm Saron harus memiliki kualitas rohani yang baik, pengetahuan musik yang mendalam, serta kemampuan komunikasi yang efektif untuk membawa jemaat dalam suasana ibadah yang khuyuuk. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan dan pelatihan terus-menerus bagi pemimpin pujian agar mereka dapat memenuhi kriteria tersebut. Gereja perlu menyediakan program pelatihan dan pembinaan yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas pemimpin pujian, termasuk melalui seminar, lokakarya, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Hal ini diharapkan dapat memperkuat peran mereka dalam memimpin ibadah dan membawa dampak positif bagi kehidupan rohani jemaat.

## **5.3 Rekomendasi atau Saran**

Untuk menarik atau mempertahankan minat para jemaat muda untuk mengikuti ibadah gereja, liturgos perlu memilih lagu yang sesuai bagi selera

musik jemaat, dalam penelitian ini khususnya jemaat remaja pemuda. Seorang liturgos harus mampu memilih dan menyusun musik yang tidak hanya estetis tetapi juga teologis, sehingga dapat mendukung dan memperkaya pengalaman ibadah jemaat. Mereka perlu memiliki kepekaan untuk memahami makna dan konteks setiap bagian liturgi, sehingga musik yang dipilih dapat mencerminkan dan menguatkan pesan spiritual yang ingin disampaikan. Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelayanan musik dan ibadah, gereja disarankan untuk melakukan evaluasi dan peningkatan kualitas *sound system*. Mengingat pentingnya kualitas suara dalam menciptakan suasana ibadah yang baik, gereja perlu melakukan pengadaan perangkat *sound system* yang lebih modern dan memadai. Selain itu, pelatihan bagi operator *sound system* juga harus ditingkatkan agar mereka mampu mengoperasikan peralatan dengan optimal. Penggunaan tenaga ahli untuk konsultasi tata akustik ruangan ibadah juga dapat menjadi solusi untuk memastikan kualitas suara yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan.

Gereja juga perlu mengembangkan program-program musik yang lebih menarik dan relevan bagi jemaat, khususnya remaja dan pemuda. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan *workshop*, pelajaran musik, serta kegiatan konser rohani yang melibatkan jemaat muda. Pengembangan *skill* pemain musik juga penting, dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan program peningkatan keterampilan. Selain itu, gereja bisa memperbarui susunan liturgi dan pilihan lagu yang lebih sesuai dengan preferensi musik generasi muda tanpa meninggalkan teologi *reformed* yang menjadi dasar. Dengan demikian, diharapkan jemaat akan lebih antusias dan merasa terlibat dalam setiap ibadah yang diadakan.